

Analisis Faktor Penyebab Dua Anak Slow Learner di SD Negeri Bacem Kelas VI

Bagas Samodro Adjie¹, Sukarmi², Ibadullah Malawi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univeritas PGRI Madiun

e-mail: samodroadjie@gmail.com¹, 1965sukarmi@gmail.com², ibadullah@unipma.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran dua siswa lamban belajar dan mengetahui penyebab lamban belajar pada anak kelas VI SD Negeri Bacem Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat salah satu siswa lamban belajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran sering tertinggal dibandingkan teman-temannya, selalu mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), lebih pasif, lebih sensitif, kurang fokus, sering bermain sendiri bahkan memperhatikan tapi materi tidak bisa diserap dengan baik ketika guru menjelaskan materi, Hal ini dikarenakan kognitif siswa lamban belajar terbatas, sehingga setiap mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat guru merasa kesulitan ketika menghadapi peserta yang mengalami *Slow Learner* karena pembelajaran tetap dilanjutkan sesuai waktu namun peserta didik tersebut dibiarkan dan terus menyesuaikan, Beberapa faktor menyebabkan siswa lamban tersebut adalah faktor perkembangan anak, faktor kondisi lingkungan keluarga, sehingga membuat anak tersebut tidak berprestasi optimal secara akademiknya.

Kata kunci : *Pembelajaran, Peserta Lamban Belajar, Faktor Penyebab*

Abstract

This study aims to analyze the learning of two slow learners and to identify the causes of slow learning in Grade VI students at SD Negeri Bacem, Madiun Regency. This research uses a qualitative case study approach with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The analysis results in this study show that one of the slow learners often falls behind in learning activities compared to their peers, consistently scores below the Minimum Competency Criteria (KKM), is more passive, more sensitive, less focused, often plays alone, and even though they pay attention, they struggle to absorb the material well when the teacher explains it. This is due to the limited cognitive abilities of the slow learner, which affects their ability to solve problems given by the teacher. This situation makes it challenging for teachers to handle students who are slow learners, as the learning process continues on schedule while these students are left to keep up on their own. Several factors contribute to slow learning, including child development factors and family environment conditions, which hinder the child from achieving optimal academic performance.

Keywords: *Learning, Slow Learner, Contributing Factors*

PENDAHULUAN

Lamban belajar (Slow Learner) merupakan suatu kelainan khususnya para peserta didik mempunyai kebutuhan khusus yang sulit menerima pembelajaran yang telah diampu dengan hasil yang kurang memuaskan. Menurut (Rahmayanti, 2015) ialah suatu gejala yang timbul pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi rendah atau dibawah normal yang telah ditetapkan pada kemampuan Akademik, melainkan juga kemampuan yang lain seperti aspek komunikasi, emosi, sosial atau moral. Menurut (Nurfadhillah et al., 2021) Anak lamban belajar (slow learner) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal, secara akademis identifikasi berdasarkan skor yang dicapai mereka pada tes kecerdasan, memiliki hasil

IQ antara 70-89 terlebih dalam hal beradaptasi, merespon rangsangan sangat kurang. Pada lamban belajar membutuhkan waktu belajar lebih banyak dan lama dibandingkan rekan sebayanya. Pembelajaran tidak hanya untuk siswa reguler, anak yang memiliki lamban belajar juga perlu mendapatkan pendidikan dan kegiatan belajar yang seharusnya, karena pada anak yang memiliki keterlambatan belajar perlu mendapatkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensinya bukan hanya sekedar belajar untuk mendapatkan syarat agar bisa lanjut sekolah atau menempuh pendidikan selanjutnya. Ciri khusus pada anak lamban belajar menurut Palupi dan Darmahsuni (2017) ciri khusus anak lamban belajar ialah cenderung pasif dalam belajar, memiliki keterbatasan berfikir secara abstrak, memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi, tidak percaya diri dan sulitnya berkomunikasi. Menurut Cahya (2013) anak lamban belajar membutuhkan pembelajaran khusus diantaranya yaitu waktu yang dibutuhkan lebih lama dibandingkan anak lain, ketelatenan guru dan kesabaran guru memberikan penjelasan materi, memperbanyak latihan, menghafal, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan variatif, dan perlu adanya pembelajaran remedial.

Berdasarkan hasil Observasi mengajar di kelas dan Wawancara dengan guru kelas VI SDN Bacem yaitu Ada Dianti,S.Pd bahwa dua anak di kelas VI tersebut berkebutuhan khusus dimana dalam menangkap materi pelajaran yang berhubungan dengan abstrak atau materi konseptual kebanyakan anak lambat belajar mengalami masalah dalam pembelajaran membaca dan berhitung. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik lamban belajar memiliki perbedaan dengan peserta didik reguler. Pada peserta didik lamban belajar tidak fokus dalam pelaksanaan pembelajaran dan tidak memperhatikan dari apa yang guru sampaikan dan lebih suka melamun, bermain sendiri, tidak merespon, pasif, berbicara sendiri. Menurut (Wulan Siami et al., 2023) faktor yang menyebabkan anak lamban belajar adalah fakto natal (saat proses kelahiran), faktor lingkungan, dan faktor masalah pribadi yang dimiliki siswa.

Faktor-faktor di atas diperkuat dengan hasil penelitian ini ialah menurut (Indah et al., 2020) yang berjudul "Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar di Kelas III SD Negeri 1 Pringkuku tahun pelajaran 2019/2020". Bahwa penelitian tersebut berisikan faktor lamban belajar ialah masalah yang dimiliki siswa seperti kemampuan daya ingat rendah, emosi yang tidak stabil, susah menghafal, belum lancar membaca dan kesulitan menghitung. Belum lancar membaca juga mengakibatkan peserta didik memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran maupun mengerjakan soal. Daya ingat rendah juga mengakibatkan peserta didik memerlukan waktu yang lama dalam mengingat dengan baik, maka bisa menambah waktu yang lebih lama dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini memiliki tujuan menganalisis faktor penyebab anak lamban belajar (*Slow Learner*). Subjek data dalam penelitian ini adalah guru kelas VI SD Negeri Bacem. Dua siswa lamban belajar di kelas VI. Pada penelitian ini menggambarkan kegiatan pembelajaran di kelas VI, pada peserta didik kelas VI SD Negeri Bacem Kabupaten Madiun.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan empat tahapan menurut. Miles & Huberman (Heridianyah, 2014) antara lain 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) penyajian data; 4) penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan perpanjangan pengaman dan Teknik triangulasi. Pengamatan dalam lingkungan atau disebut perpanjangan pengamatan yaitu dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam hal-hal penelitian ini. Sedangkan Teknik triangulasi ialah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka hasil yang diperoleh pada pada analisis keterlambatan belajar pada 2 subjek yang lamban belajar mengalami faktor lamban belajar pada proses pembelajaran di SD Negeri Bacem. Berikut peserta didik yang mengalami lamban belajar :

Subjek Berinisial K merupakan peserta didik yang lamban belajar dan hiperaktif, dapat diamati dari segi kompetensi akademik K lebih rendah, hingga sering lupa dibandingkan dengan teman sebayanya. K mengalami kesulitan belajar dalam hal pemahaman dan membaca. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik K juga mengalami kesulitan memahami dan menyampaikan pendapat, lebih memilih diam dan pasif. Dibuktikan pada saat mengajar peserta didik lainnya bisa mengikuti penjelasan yang telah diberikan namun peserta didik K tetap tidak bisa memahami dan tidak fokus, lebih memilih bermain sendiri ketika pembelajaran. K lebih suka mencari perhatian dengan gerak gerik dan tingkah laku yang dia lakukan, terlebih dalam kondisi rumah kondisi peserta didik K ditinggal merantau oleh ayahnya sehingga dia diurus oleh Ibu dan Neneknya. Dengan guru di sekolah ketika berkomunikasi peserta didik K kurang baik. Dalam mengerjakan tugas juga sering terlambat dibandingkan dengan teman sebayanya.

Kemudian subjek berinisial P dalam aspek kompetensi akademik juga rendah tapi jika dibandingkan K, peserta didik P masih mau menulis namun sangat lamban dan dalam hal membaca dan pemahaman juga, kurang fokus dalam pembelajaran lebih suka melamun dan sangat pasif dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran suka mendapatkan nilai yang rendah karena sulitnya bisa memahami pemahaman pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru di kelas. Dalam komunikasi peserta didik yang berinisial P lebih cenderung murung, sulit komunikasi, dan tidak berani berkomunikasi dengan orang lain, lebih memilih diam dibandingkan ngobrol. Dengan teman sebayanya peserta didik berinisial P sangat pasif dan pendiam.

Hasil Wawancara dengan guru yang mengajar, peserta didik tersebut dalam kesehariannya dalam pembelajaran, guru mengatasi dengan cara pengajaran yang diulang-ulang serta membutuhkan banyak waktu ketika mengajari mereka. Ketika pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang disederhanakan pada suatu materi masih tidak bisa bahkan dibantu menggunakan media pembelajaran, peserta didik tersebut memperhatikan diawal tapi selebihnya lebih suka bermain sendiri, sehingga guru kelas melakukan pengelompokan kelompok belajar dengan peserta didik yang regular, untuk membantu peserta didik tersebut yang lamban belajar bisa perlehan-lahan menjadi bisa.

Faktor penyebab anak Slow Learner menurut (Marheni, 2017) antara lain, (a) faktor prenatal dan genetic yang didapat menyebabkan akan mengalami slow learner meliputi. 1) kelainan kromosom, 2) gangguan biokimia dalam tubuh, dan 3) kelahiran premature. (b) Faktor Biologis Non-keturunan, yaitu 1) ibu hamil mengonsumsi obat-obatan yang merugikan janin atau ibu alkoholis, hingga pengguna narkoba, 2) ibu hamil dengan gizi buruk, 3) radiasi sinar X. (c) Faktor saat proses kelahiran seperti kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran. (d) Faktor sesudah melahirkan dan lingkungan meliputi 1) kekurangan gizi dan nutrisi; 2) trauma fisik akibat jatuh. Adapun faktor lingkungan yang dapat menyebabkan anak mengalami slow learner yaitu stimulasi yang salah sehingga anak masa perkembangannya tidak optimal. Pendapat lain juga mengemukakan penyebab slow learner ialah 1) faktor keturunan, 2) perkembangan otak kurang maksimal karena kurangnya rangsangan, 3) motivasi hidup yang rendah, 4) masalah perhatian, 5) perbedaan latar belakang, dan 6) kecacuan masalah pribadi (Hopkins, 2008).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa K dan P mengalami lamban belajar bukan disebabkan karena faktor prenatal ataupun genetic. Melainkan kedua peserta didik tersebut yang dialami K dan P ialah lingkungan yang kurang mendukung mereka untuk berkembang, bahwa mereka mengalami kondisi di rumah seperti kurangnya perhatian dan bimbingan pada anak saat belajar di rumah karena kedua orang mereka sibuk bekerja dan kurangnya waktu untuk bersama, bahkan kedua anak tersebut diabaikan begitu saja sehingga kedua anak tersebut kurang perhatian adapun juga kurang mengontrol anak ketika di rumah. Faktor masalah pribadi juga menyebabkan K dan P terindikasi lamban belajar seperti belum lancar membaca, tidak bisa hitung-hitungan, malas dan suka tidak fokus serta memiliki daya ingat yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indah, D., Purnamasari, M. I., & Aristya, F. (2020). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar Di Kelas III Sd Negeri 1 Pringkuwu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Repository Stkippacitan*, 1–7.
- Marheni, K. I. (2017). Art therapy bagi anak slow learner. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1, 154–162. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2185/0>
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Suci Ramadhanty, N., & Amalia Mufidah, R. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 416–426. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rahmayanti, A. (2015). *Layanan Guru Bagi Siswa Lamban Belajar*. 12(3), 210.
- Wulan Siami, N., Fajrin Rizqy Ana, R., Penyebab, F., & Belajar, L. (2023). *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar Di Sdn 1 Bono Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Abstrak Kata Kunci*. 7(2), 167–177. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa